
Analisis Kinerja Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk

Tesalonika Grasia Mawikere

Tinneke M. Tumbel

Joula J. Rogahang

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
Email: mawikeretesa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT AirAsia Indonesia Tbk through liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios for the 2018-2021 period. Data collection techniques used are documentation and library techniques, data analysis techniques used are financial ratios. With the results of the study showing that the liquidity ratio of PT AirAsia Indonesia Tbk in 2018-2021 measured from the current ratio, quick ratio and cash ratio is in a "less good" financial performance condition, this is due to the increase in current debt every year, so this indicates that the company has not been able to meet its short-term obligations as they fall due. The solvency ratio assessed through the debt-to-asset ratio shows that the financial performance is in a "poor" condition, indicating that the financing structure uses more debt, in contrast to the debt-to-equity ratio which is in a "very good" condition. The activity ratio measured using the accounts receivable turnover ratio and the inventory turnover ratio shows that the financial performance is in "very good" condition, indicating that the company has been effective in managing inventories and accounts receivable in order to create sales and generate profits. The profitability ratio shows that the financial performance is in a "not good" condition seen from the return on assets ratio and net profit margin ratio, thus indicating that the company has not maximized profit, in contrast to the return on equity ratio which shows financial performance in "very good" condition.

Keyword: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT AirAsia Indonesia Tbk melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas periode 2018-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018-2021 diukur dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas berada dalam kondisi kinerja keuangan yang "kurang baik", hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar disetiap tahun, sehingga dengan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio solvabilitas di nilai melalui rasio hutang terhadap aset menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi "kurang baik" sehingga mengindikasikan struktur pembiayaan lebih banyak menggunakan hutang, berbeda dengan rasio hutang terhadap modal yang berada dalam kondisi yang "sangat baik". Rasio aktivitas diukur menggunakan rasio perputaran piutang usaha dan rasio perputaran persediaan menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi "sangat baik", sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola persediaan dan piutang usaha guna menciptakan penjualan sehingga menghasilkan laba. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi "kurang baik" dilihat dari rasio hasil pengembalian atas aset dan rasio marjin laba bersih, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba, berbeda dengan rasio hasil pengembalian atas ekuitas yang menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang "sangat baik".

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

Pendahuluan

Ketika suatu perusahaan didirikan pastilah manajemen perusahaan tersebut mengharapkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan secara terus menerus dan berharap untuk tidak mengalami kerugian. Sehingga dari pertumbuhan suatu perusahaan disaat ini akan menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Di masa mendatang, informasi kinerja keuangan yang telah dilakukan di masa sekarang atau masa lalu pasti akan dibutuhkan, untuk meninjau perbaikan apa yang diperlukan dalam memajukan sumber daya ekonomi suatu perusahaan (Barlian, 2003).

Di Indonesia saat ini transportasi udara mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Sehingga seiring dengan pertumbuhan yang signifikan tersebut menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan dan bertambahnya jumlah rute penerbangan di Indonesia. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk mampu menciptakan dan mengembangkan metode dan strategi baru agar perusahaan dapat terus bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Keempat rasio ini memiliki peranan penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dengan melihat akan pentingnya untuk melakukan penilaian kinerja keuangan terhadap suatu perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT AirAsia Indonesia Tbk. PT AirAsia Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang maskapai penerbangan yang terkemuka di Indonesia. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana kinerja keuangan pada

PT AirAsia Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas” dan tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT AirAsia Indonesia Tbk melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas periode 2018-2021

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:138), menyatakan “rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

Analisa rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi (Hantono 2018:8)..

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau

membayar utang jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

- 1) Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
- 2) Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
- 3) Rasio Kas = $\frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015) Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Rasio Hutang Terhadap Aset = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
- 2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
- 3) Rasio Hutang Jangka Panjang = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$
- 4) Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan = $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$
- 5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban = $\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2020:65) “rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Rasio Perputaran Piutang Usaha = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$
- 2) Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$
- 3) Rasio Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Lancar}}$
- 4) Rasio Perputaran Aset Tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Tetap}}$
- 5) Rasio Perputaran Total Aset = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Rasio Hasil Pengembalian atas Aset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
- 2) Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
- 3) Rasio Marjin Laba Kotor = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 4) Rasio Marjin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 5) Marjin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

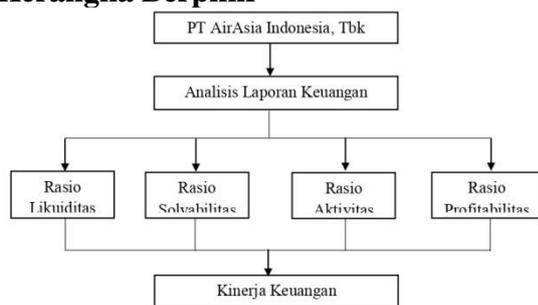
Penelitian Terdahulu

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). Cindy E. Aditikus, Wilfried S. Manoppo & Joanne V. Mangindaan (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rasio Likuiditas melalui indikator Current Ratio, Quick Ratio dan Inventory to Net Working Ratio dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan dari indikator Cash Ratio berada dalam keadaan “Sangat Baik”. Rasio solvabilitas melalui indikator Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio dan Operating Income to Liabilities Ratio berada dalam keadaan “Kurang Baik”. Rasio aktivitas melalui indikator Accounts Receivable Turn Over Ratio, Working Capital Turn Over Ratio, Fixed Assets Turn Over Ratio, dan Total Assets Turn Over Ratio berada dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan untuk Inventory Turn Over Ratio berada dalam keadaan “Baik”. Rasio melalui indikator Return On Assets Ratio dan Return On Equity Ratio berada dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan untuk indikator Operating

Profit Margin Ratio dan Net Profit Margin Ratio berada dalam keadaan “Cukup Baik”.

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Viera G. Margaretha, Wilfried S. Manoppo & Frendy A. O. Pelleng (2021) Hasil analisa rasio likuiditas dalam posisi yang kurang baik pada current ratio, cash ratio, perputaran kas dan inventory to NWC sedangkan pada quick ratio dinilai cukup baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hasil rasio aktivitas dalam posisi yang kurang baik pada perputaran persediaan, dan perputaran total aset jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hasil rasio solvabilitas dalam posisi yang cukup baik pada debt to assets ratio, dan debt to equity ratio jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hasil rasio profitabilitas dalam posisi yang kurang baik pada net profit margin, return on equity, dan return on investment jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Dari kondisi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT ACE Hardware Indonesia belum cukup baik selama 4 (empat) tahun terakhir.

Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018-2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis

rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Rasio Lancar	16%	47%	3%	3%
Rasio Cepat	14%	44%	2%	2%
Rasio Kas	5%	16%	0%	0%

Sumber: Data diolah (2022)

hasil perhitungan rasio lancar cenderung mengalami penurunan. Tahun 2018 rasio lancar yang diperoleh sebesar 16% kemudian ditahun 2019 naik menjadi 47% lalu turun ditahun 2020 dan 2021 menjadi 3%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil rasio lancar PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar 11%. Hasil perhitungan rasio cepat mengalami kenaikan dan juga penurunan. Tahun 2018 rasio lancar yang diperoleh sebesar 14% kemudian ditahun 2019 naik menjadi 44% lalu turun ditahun 2020 dan 2021 menjadi 2%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil rasio cepat PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar 9%. Hasil perhitungan rasio kas juga mengalami kenaikan dan juga penurunan. Tahun 2018 rasio lancar yang diperoleh sebesar 5% kemudian ditahun 2019 naik menjadi 16% lalu turun ditahun 2020 dan 2021 menjadi 0%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil rasio kas PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar 3%.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Rasio Utang Terhadap Aset	128%	92%	148%	201%
Rasio Hutang Terhadap Modal	-455%	1193%	-309%	-199%

Sumber: Data diolah (2022)

hasil perhitungan Rasio Utang Terhadap Aset mengalami fluktuasi. Di

tahun 2018 Rasio Utang Terhadap Aset yang diperoleh sebesar 128% kemudian turun ditahun 2019 menjadi 92% lalu naik ditahun 2020 menjadi 148% dan naik lagi ditahun 2021 menjadi 148%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil Rasio Utang Terhadap Aset PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar 142%. hasil perhitungan Rasio Utang Terhadap Modal juga mengalami fluktuasi. Di tahun 2018 Rasio Utang Terhadap Modal yang diperoleh sebesar -455% kemudian naik ditahun 2019 menjadi 1193% lalu turun ditahun 2020 menjadi -309% dan turun lagi ditahun 2021 menjadi -199%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil Rasio Utang Terhadap Modal PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar 58%.

Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Rasio Perputaran Piutang Usaha	98.72	141.62	85.22	196.26
Rasio Perputaran Persediaan	79.64	106.89	26.07	10.27

Sumber: Data diolah (2022)

hasil perhitungan Rasio Perputaran Piutang Usaha mengalami fluktuasi. Di tahun 2018 Rasio Perputaran Piutang Usaha yang diperoleh adalah sebesar 98.72 kali kemudian naik ditahun 2019 menjadi 141.62 kali lalu turun ditahun 2020 menjadi 85.22 kali dan naik ditahun 2021 menjadi 196.26%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil Rasio Perputaran Piutang Usaha PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar 130.46 kali. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan mengalami penurunan. Di tahun 2018 Rasio Perputaran Persediaan yang diperoleh adalah sebesar 79.64 kali kemudian naik ditahun 2019 menjadi 106.89 kali lalu turun ditahun 2020 menjadi 26.07 kali dan turun lagi ditahun 2021 menjadi 10.27%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-

rata hasil Rasio Perputaran Persediaan PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar 55.72 kali.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset	-32%	-6%	-45%	-45%
Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas	113%	-78%	95%	45%
Rasio Marjin Laba Bersih	-21%	-2%	-171%	-373%

Sumber: Data diolah (2022)

hasil perhitungan Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan dikarenakan PT AirAsia Indonesia tidak mampu menghasilkan laba di empat tahun terakhir. Tahun 2018 Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset yang diperoleh sebesar -32% kemudian ditahun 2019 sebesar -6% dan ditahun 2020 dan 2021 sebesar -45%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar -32%. hasil perhitungan Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas mengalami fluktuasi. Tahun 2018 Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas yang diperoleh sebesar 113% kemudian menurun ditahun selanjutnya yaitu tahun 2019 menjadi -78% kemudian naik ditahun 2020 menjadi 95% lalu turun lagi ditahun selanjutnya yaitu tahun 2021 menjadi 45%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar 71%. hasil perhitungan Rasio Marjin Laba Bersih mengalami penurunan. Tahun 2018 Rasio Marjin Laba Bersih yang diperoleh hanya sebesar -21% kemudian ditahun selanjutnya yaitu tahun 2019 sebesar -2%, ditahun 2020 sebesar -171% dan di tahun 2021 sebesar -373%. Sehingga dengan ini diperoleh rata-rata hasil Rasio Marjin Laba Bersih PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun adalah sebesar -142%.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Melalui hasil perhitungan rasio lancar PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar 11% jika dibandingkan dengan rata-rata industry rasio lancar yaitu sebesar 200% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “kurang baik” karena rasio yang diperoleh masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Menurut Hery (2015) untuk ukuran rasio lancar apabila semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang. Sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk belum mampu membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki.

Melalui hasil perhitungan rasio cepat PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar 9% jika dibandingkan dengan rata-rata industry rasio cepat yaitu sebesar 150% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “kurang baik” karena rasio yang diperoleh masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Menurut Hery (2015) untuk ukuran rasio cepat apabila semakin tinggi berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, setelah dikurangi dari persediaan perusahaan, sebaliknya apabila semakin rendah rasio cepat berarti perusahaan harus menunggu untuk penjualan dari asset lancar lainnya yaitu dari persediaan perusahaan, guna memenuhi utang jangka pendeknya. Sehingga dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan kas, piutang dan aset lancar lainnya.

Melalui hasil perhitungan rasio kas PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-

rata yaitu sebesar 3% jika dibandingkan dengan rata-rata industry rasio kas yaitu sebesar 50% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “kurang baik” karena rasio yang diperoleh masih berada dibawah rata-rata industry. Menurut Kasmir (2019) kondisi rasio kas terlalu tinggi kurang baik bagi perusahaan karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal, sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industry kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya, sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk tergolong belum mampu menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan kas atau setara kas atau belum mengelola kas atau setara kas secara maksimal dalam memberikan kontribusi untuk menjamin utang lancar yang ada.

Rasio Solvabilitas

Melalui hasil perhitungan Rasio Utang Terhadap Aset PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar 142% jika dibandingkan dengan rata-rata industry Rasio Utang Terhadap Aset yaitu sebesar 35% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “kurang baik” karena rasio yang diperoleh masih berada jauh diatas rata-rata industri. Menurut Hery (2015) untuk ukuran rasio solvabilitas apabila semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk memiliki nilai pendanaan melalui hutang yang tergolong tinggi sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Melalui hasil perhitungan Rasio Utang Terhadap Modal PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu

tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar 58% jika dibandingkan dengan rata-rata industry Rasio Utang Terhadap Ekuitas yaitu sebesar 80% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “sangat baik” karena rasio yang diperoleh berada dibawah rata-rata industri. Menurut Kasmir (2019) bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk memiliki struktur pendanaan menggunakan modal dibanding hutang

Rasio Aktivitas

Melalui hasil perhitungan Rasio Perputaran Piutang Usaha PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar 130 kali jika dibandingkan dengan rata-rata industry Rasio Perputaran Piutang Usaha yaitu sebesar 15 kali maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “sangat baik” karena rasio yang diperoleh berada diatas rata-rata industri. Menurut Kasmir (2019) semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk telah mampu mengelola piutang usaha dengan maksimal guna meningkatkan penjualan.

Melalui hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar 55 kali jika dibandingkan dengan rata-rata industry Rasio Perputaran Persediaan yaitu sebesar 20 kali maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “sangat baik” karena rasio yang diperoleh berada diatas rata-rata industri. Menurut Kasmir (2019) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti

perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk telah mampu mengelola persediaan dengan baik dan maksimal untuk menghasilkan penjualan.

Rasio Profitabilitas

Melalui hasil perhitungan Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar -32% jika dibandingkan dengan rata-rata industry Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset yaitu sebesar 30% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “kurang baik” karena rasio yang diperoleh masih berada jauh dibawah rata-rata industry. Menurut Kasmir (2019) hasil pengembalian investasi atau aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini maka semakin kurang baik. Sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk tergolong belum mampu memanfaatkan aset secara maksimal untuk menghasilkan laba bersih.

Melalui hasil perhitungan Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas PT AirAsia Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar 71% jika dibandingkan dengan rata-rata industry Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas yaitu sebesar 40% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “sangat baik” karena rasio yang diperoleh berada diatas rata-rata industry. Menurut Kasmir (2019) rasio hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk sudah mampu mengelola modal dengan baik guna menghasilkan keuntungan atau laba.

Melalui hasil perhitungan Rasio Marjin Laba Bersih PT AirAsia Indonesia

Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2018-2021 diperoleh rata-rata yaitu sebesar -142% jika dibandingkan dengan rata-rata industry Rasio Marjin Laba Bersih yaitu sebesar 20% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “kurang baik” karena rasio yang diperoleh berada jauh dibawah rata-rata industry sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk belum mampu mengelola penjualan bersih dengan maksimal guna menghasilkan laba.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cindy E Aditikus dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) maka untuk perbandingan penelitian dilihat dari hasil rasio hutang terhadap modal, rasio perputaran piutang usaha, rasio hasil pengembalian atas ekuitas dan rasio marjin laba bersih. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viera G. Margaretha dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk, maka untuk perbandingannya penelitian dilihat dari hasil rasio cepat, rasio perputaran persediaan, rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018-2021 diukur menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi “kurang baik”, hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar disetiap tahun, sehingga dengan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

2. Rasio solvabilitas PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018-2021 diukur menggunakan rasio hutang terhadap aset menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi “kurang baik” sehingga mengindikasikan struktur pembiayaan lebih banyak menggunakan hutang, berbeda dengan rasio hutang terhadap modal yang menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang “sangat baik”.
3. Rasio aktivitas PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018-2021 diukur menggunakan rasio perputaran piutang usaha dan rasio perputaran persediaan menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi “sangat baik”, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola persediaan dan piutang usaha guna menciptakan penjualan sehingga menghasilkan laba.
4. Rasio profitabilitas PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018-2021 diukur melalui rasio hasil pengembalian atas aset dan rasio marjin laba bersih menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi “kurang baik”, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba, berbeda dengan rasio hasil pengembalian atas ekuitas yang menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang “sangat baik”.

Referensi

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo

Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*.
Jakarta: Rajawali Pers.

PT AirAsia Indonesia, Tbk. [https://ir-
id.aaid.co.id/](https://ir-id.aaid.co.id/)

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*.
PE Universitas Sumatera Utara.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori,
Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:
Ekonisi